

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1. Perilaku Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan bidang studi yang melibatkan interaksi dari berbagai disiplin ilmu dan secara terus-menerus terintegrasi (Ariska et al., 2023). Perilaku keuangan melibatkan cara individu mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Samsul, 2023). Perilaku keuangan melibatkan bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Selain itu, perilaku keuangan juga mencakup tanggung jawab individu dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Perilaku keuangan atau *behavioral finance* dianggap sebagai disiplin keuangan yang mengintegrasikan pengetahuan dari psikologi dan sosiologi ke dalam dasar-dasar ilmu keuangan. *Behavioral finance* adalah bidang ilmu keuangan yang menggabungkan konsep-konsep dari teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi, yang kemudian diterapkan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keberadaan ilmu psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari teori fundamental atau tradisional ke teori perilaku keuangan (*behavioral finance*). Adanya pergeseran dari kondisi pasti ke arah ketidakpastian, serta pergeseran dari yang rasional ke arah cenderung irasional.

Salah satu alasan mengapa psikologi dan sosiologi dimasukkan adalah karena manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang juga berdampak pada perilaku seseorang. Perilaku keuangan terkait dengan tanggung jawab individu dalam mengelola uang mereka. Pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan membuat anggaran, menilai pentingnya pembelian, dan menentukan prioritas kebutuhan serta hal-hal lainnya (Andarsari & Ningtyas, 2019).

#### **2.1.1.2. Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Nababan dalam (Ristati, 2022) indikator perilaku keuangan adalah sebagai berikut ini :

1. Membayar tagihan tepat waktu

Membayar tagihan tepat waktu adalah salah satu indikator perilaku keuangan yang baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa membayar tagihan tepat waktu penting dalam perilaku keuangan:

- a. Mencegah denda dan biaya tambahan: Membayar tagihan tepat waktu membantu menghindari denda dan biaya tambahan yang biasanya dikenakan untuk pembayaran terlambat. Misalnya, pembayaran tagihan kartu kredit tepat waktu dapat mengurangi stres dan menghindari denda keterlambatan yang tinggi.
- b. Membangun catatan kredit yang baik: Membayar tagihan tepat waktu juga membantu membangun catatan kredit yang baik. Catatan kredit yang baik dapat membuka pintu untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik dan

kesempatan lebih besar untuk mendapatkan persetujuan pinjaman di masa depan, seperti membeli rumah atau mobil.

- c. Menjaga hubungan baik dengan pihak lain: Membayar tagihan tepat waktu membantu menjaga hubungan baik dengan pihak yang menerima pembayaran, seperti penyedia layanan atau pemasok. Ini penting dalam konteks bisnis, di mana membayar tagihan tepat waktu dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis.
- d. Menghindari akumulasi tagihan: Membayar tagihan tepat waktu membantu mencegah akumulasi tagihan yang belum dibayar. Dengan membayar tagihan tepat waktu, seseorang dapat menghindari beban finansial yang meningkat akibat tagihan yang menumpuk dan dapat mengganggu stabilitas keuangan.
- e. Menunjukkan keteraturan dan tanggung jawab keuangan: Membayar tagihan tepat waktu mencerminkan keteraturan dan tanggung jawab keuangan seseorang. Ini menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak lain terkait kewajiban keuangan.

Dengan membayar tagihan tepat waktu, seseorang dapat membangun kebiasaan keuangan yang baik, menghindari biaya tambahan, dan menjaga hubungan baik dengan pihak lain. Hal ini penting dalam mencapai stabilitas keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

## 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

Dengan membuat anggaran, seseorang dapat mengatur dan mengendalikan pengeluaran mereka dengan lebih efektif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa membuat anggaran pengeluaran dan belanja penting dalam perilaku keuangan:

- a. Pengelolaan keuangan yang lebih baik: Membuat anggaran pengeluaran dan belanja membantu seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki, seseorang dapat membuat rencana pengeluaran yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.
- b. Prioritas pengeluaran yang jelas: Dengan membuat anggaran, seseorang dapat menetapkan prioritas pengeluaran yang jelas. Ini membantu dalam mengalokasikan dana dengan bijak untuk kebutuhan yang paling penting dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
- c. Menghindari hutang berlebihan: Membuat anggaran pengeluaran dan belanja membantu seseorang dalam menghindari hutang berlebihan. Dengan mengetahui batas pengeluaran yang dapat mereka tanggung, seseorang dapat menghindari pengeluaran yang melebihi kemampuan keuangan mereka dan mengurangi risiko terjebak dalam hutang yang sulit dilunasi.
- d. Mengatur tabungan dan investasi: Dalam anggaran pengeluaran dan belanja, seseorang dapat mengatur alokasi dana untuk tabungan dan investasi. Ini membantu dalam membangun cadangan dana darurat dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik.
- e. Pengawasan dan evaluasi keuangan: Dengan membuat anggaran, seseorang dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap keuangan mereka. Ini

memungkinkan mereka untuk melihat apakah mereka telah mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan membuat anggaran pengeluaran dan belanja, seseorang dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari hutang berlebihan, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik.

### 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)

Mencatat pengeluaran dan belanja secara teratur, seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka menghabiskan uang mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mencatat pengeluaran dan belanja penting dalam perilaku keuangan:

- a. Mengetahui pola pengeluaran: Dengan mencatat pengeluaran dan belanja, seseorang dapat melihat pola pengeluaran mereka dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi atau dioptimalkan.
- b. Mengendalikan pengeluaran: Dengan mencatat pengeluaran, seseorang dapat lebih mudah mengendalikan pengeluaran mereka. Mereka dapat melihat dengan jelas berapa banyak yang mereka habiskan dan memutuskan apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan anggaran mereka.
- c. Menghindari pengeluaran berlebihan: Mencatat pengeluaran membantu seseorang untuk menghindari pengeluaran berlebihan. Dengan melihat catatan pengeluaran mereka, seseorang dapat mempertimbangkan kembali keputusan pembelian yang tidak perlu atau berlebihan.

- d. Merencanakan anggaran: Dengan mencatat pengeluaran dan belanja, seseorang dapat merencanakan anggaran dengan lebih baik. Mereka dapat mengetahui berapa banyak yang mereka butuhkan untuk kebutuhan sehari-hari, tagihan rutin, tabungan, dan tujuan keuangan lainnya.
- e. Memantau kemajuan keuangan: Dengan mencatat pengeluaran dan belanja, seseorang dapat memantau kemajuan keuangan mereka. Mereka dapat melihat apakah mereka mencapai tujuan keuangan mereka dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Dengan mencatat pengeluaran dan belanja secara teratur, seseorang dapat memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka, menghindari pengeluaran berlebihan, dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

#### 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga adalah salah satu indikator perilaku keuangan yang baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga penting dalam perilaku keuangan:

- a. Menghadapi kejadian tak terduga: Pengeluaran tidak terduga seperti kecelakaan, perbaikan mendadak, atau kebutuhan darurat lainnya dapat terjadi kapan saja. Dengan menyediakan dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga, seseorang dapat lebih siap menghadapi situasi tersebut tanpa harus mengganggu keuangan mereka secara keseluruhan.
- b. Menghindari utang: Jika seseorang tidak memiliki dana yang cukup untuk mengatasi pengeluaran tidak terduga, mereka mungkin terpaksa menggunakan

kartu kredit atau meminjam uang. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya utang yang sulit dilunasi. Dengan menyediakan dana khusus, seseorang dapat menghindari terjebak dalam utang yang tidak diinginkan.

- c. Menjaga stabilitas keuangan: Pengeluaran tidak terduga dapat mengganggu stabilitas keuangan seseorang jika tidak ada dana yang disediakan. Dengan memiliki dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga, seseorang dapat menjaga stabilitas keuangan mereka dan menghindari stres yang disebabkan oleh kejadian tak terduga.
- d. Merencanakan masa depan: Dengan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, seseorang dapat merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih baik. Mereka dapat membangun cadangan dana darurat yang cukup untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih percaya diri.

Dengan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, seseorang dapat menghadapi kejadian tak terduga dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak diinginkan, menjaga stabilitas keuangan, dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik.

## 5. Menabung secara periodik

Menabung secara periodik adalah salah satu indikator perilaku keuangan yang baik. Menabung secara periodik berarti menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk disimpan sebagai tabungan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menabung secara periodik penting dalam perilaku keuangan:

- a. Membangun cadangan dana: Dengan menabung secara periodik, seseorang dapat membangun cadangan dana yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak atau masa depan. Menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur membantu dalam membangun tabungan yang dapat memberikan keamanan finansial.
- b. Menghadapi kejadian tak terduga: Pengeluaran tak terduga seperti kecelakaan, perbaikan mendadak, atau kebutuhan darurat lainnya dapat terjadi kapan saja. Dengan menabung secara periodik, seseorang dapat memiliki dana yang cukup untuk menghadapi situasi tersebut tanpa harus mengganggu keuangan mereka secara keseluruhan.
- c. Merencanakan masa depan: Menabung secara periodik membantu seseorang merencanakan masa depan keuangan mereka. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur, seseorang dapat mempersiapkan dana untuk tujuan jangka panjang seperti pendidikan, pensiun, atau membeli rumah.
- d. Mengembangkan kebiasaan menabung: Menabung secara periodik membantu seseorang mengembangkan kebiasaan menabung yang baik. Dengan melakukannya secara teratur, menabung menjadi bagian dari rutinitas keuangan dan membantu seseorang mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
- e. Mencapai tujuan keuangan: Dengan menabung secara periodik, seseorang dapat mencapai tujuan keuangan mereka. Misalnya, menabung untuk membeli mobil atau melakukan perjalanan impian. Menabung secara teratur membantu

seseorang mengumpulkan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan menabung secara periodik, seseorang dapat membangun cadangan dana, menghadapi kejadian tak terduga, merencanakan masa depan keuangan, mengembangkan kebiasaan menabung, dan mencapai tujuan keuangan.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian adalah salah satu indikator perilaku keuangan yang baik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa membandingkan harga penting dalam perilaku keuangan:

- a. Menghemat uang: Dengan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket, seseorang dapat menemukan tempat yang menawarkan harga lebih murah untuk produk yang sama. Ini membantu dalam menghemat uang dan memaksimalkan nilai dari setiap pembelian yang dilakukan.
- b. Mencari penawaran terbaik: Dengan membandingkan harga, seseorang dapat mencari penawaran terbaik yang tersedia di berbagai toko atau swalayan atau supermarket. Ini termasuk penawaran diskon, promosi, atau paket bundling yang dapat menghasilkan penghematan lebih lanjut.
- c. Menghindari pembelian impulsif: Dengan membandingkan harga sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian, seseorang dapat menghindari pembelian impulsif. Dengan mengetahui harga yang berbeda, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan menghindari pemborosan uang

pada produk yang sebenarnya dapat ditemukan dengan harga lebih murah di tempat lain.

- d. Menyesuaikan anggaran: Dengan membandingkan harga, seseorang dapat menyesuaikan anggaran mereka dengan lebih baik. Mereka dapat memilih toko atau swalayan atau supermarket yang menawarkan harga yang sesuai dengan anggaran mereka, sehingga membantu dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif.
- e. Meningkatkan kesadaran konsumen: Dengan membandingkan harga, seseorang menjadi lebih sadar akan variasi harga di pasar. Ini membantu dalam meningkatkan kesadaran konsumen dan memberikan kekuatan untuk membuat keputusan pembelian yang lebih cerdas dan terinformasi.

Dengan membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian, seseorang dapat menghemat uang, mencari penawaran terbaik, menghindari pembelian impulsif, menyesuaikan anggaran, dan meningkatkan kesadaran konsumen.

### **2.1.2. *Financial Literacy***

#### **2.1.2.1. *Pengertian Financial Literacy***

Menurut (Oliver, 2023) *financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi. Menurut (Fernando, 2024) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi.

Literasi keuangan adalah gabungan dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan akhirnya perilaku individu yang berkaitan dengan uang (Kinanti, 2022). Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis, dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

#### **2.1.2.2. Indikator *Financial Literacy***

Menurut Chen dalam (Kinanti, 2022) menyatakan bahwa indikator *financial literacy* adalah sebagai berikut ini :

##### 1. Pengetahuan keuangan dasar

Pengetahuan keuangan dasar mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam keuangan. Beberapa aspek literasi keuangan yang terkait dengan pengetahuan keuangan dasar antara lain:

- a. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman: Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana menyimpan uang dengan bijaksana, memilih jenis tabungan yang sesuai, dan memahami konsep pinjaman serta implikasinya.
- b. Aspek asuransi: Ini mencakup pemahaman dasar tentang lembaga asuransi dan produk-produknya, termasuk jenis-jenis asuransi yang tersedia dan manfaat yang diberikan.

- c. Manajemen risiko: Ini melibatkan pemahaman tentang ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana mengelola risiko yang terkait dengan investasi dan keputusan keuangan lainnya.
- d. Pengelolaan uang: Ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang dengan bijaksana, membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan menghindari utang yang tidak terkendali.
- e. Manajemen pengkreditan: Ini melibatkan pemahaman tentang penggunaan kredit dengan bijaksana, termasuk pemahaman tentang suku bunga, pembayaran minimum, dan dampak dari utang yang tidak terbayar.

Dengan memiliki pengetahuan keuangan dasar, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengelola uang dengan bijaksana, dan mencapai stabilitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Simpanan dan pinjaman

Pemahaman tentang tabungan dan pinjaman sebagai aspek penting dalam literasi keuangan. Simpanan dan pinjaman berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana mengelola tabungan dan memahami konsep pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit. Pemahaman tentang simpanan dan pinjaman membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan membuat keputusan finansial yang baik. Dengan pemahaman yang baik tentang simpanan dan pinjaman, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan pinjaman yang bijaksana, dan memanfaatkan kartu kredit dengan bijak.

## 3. Proteksi atau asuransi

Pentingnya memiliki proteksi atau asuransi sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko kehidupan. Proteksi atau asuransi melibatkan pemahaman tentang manfaat dan fungsi asuransi dalam melindungi kesehatan, keuangan, dan aset seseorang. Asuransi kesehatan merupakan tahapan proteksi pertama yang penting untuk dimiliki. Dengan memiliki asuransi kesehatan, seseorang dapat melindungi kesehatannya tanpa harus merogoh kantong untuk biaya pengobatan. Jika terjadi musibah terkait kesehatan, memiliki asuransi kesehatan dapat membantu mengurangi dampak negatif pada kondisi keuangan. Selain itu, pemahaman tentang proteksi atau asuransi juga mencakup pemahaman tentang asuransi jiwa dan asuransi properti. Asuransi jiwa melindungi keluarga atau ahli waris seseorang dengan memberikan manfaat finansial jika terjadi kehilangan pendapatan akibat meninggal dunia. Sementara itu, asuransi properti melindungi aset fisik seperti rumah, kendaraan, atau barang berharga dari risiko kerusakan atau kehilangan. Pemahaman tentang proteksi atau asuransi membantu individu dalam mengelola risiko kehidupan dengan lebih baik. Dengan memiliki asuransi yang sesuai, individu dapat melindungi diri mereka sendiri, keluarga, dan aset mereka dari risiko finansial yang tidak terduga.

#### 4. Investasi

Investasi mencakup pemahaman tentang dasar-dasar investasi. Beberapa aspek literasi keuangan terkait dengan investasi antara lain:

- a. Pengetahuan tentang jenis-jenis investasi: Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai jenis investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan

properti. Individu perlu memahami karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari masing-masing jenis investasi.

- b. Pemahaman tentang risiko investasi: Ini mencakup pemahaman tentang risiko yang terkait dengan investasi, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Individu perlu memahami bahwa investasi melibatkan risiko dan bahwa tingkat pengembalian dapat bervariasi.
- c. Pengetahuan tentang strategi diversifikasi: Ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya diversifikasi dalam portofolio investasi. Individu perlu memahami bahwa dengan mengalokasikan investasi mereka ke berbagai aset yang berbeda, mereka dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan.
- d. Pemahaman tentang tujuan investasi: Ini mencakup pemahaman tentang mengapa seseorang ingin berinvestasi, seperti untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pensiun atau pendidikan anak. Individu perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan investasi mereka agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Dengan pemahaman yang baik tentang investasi, individu dapat membuat keputusan investasi yang cerdas, mengelola risiko dengan bijaksana, dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.

### **2.1.3. *Lifestyle Hedonis***

#### **2.1.3.1. *Pengertian Lifestyle Hedonis***

Menurut Collin dalam (Saputro, 2023) *Lifestyle Hedonis atau gaya hidup hedonisme* merupakan sebuah doktrin yang menyampaikan bahwa kesenangan

adalah hal yang paling penting di dalam hidup. *Hedonisme* adalah istilah berasal dari bahasa Yunani "*Hedone*" berarti kesenangan. Pengertian hedonisme adalah gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas.

Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020) dalam KBBI *Hedonisme* adalah pandangan yang menganggap bahwa setiap kesenangan dan kenikmatan dalam bentuk materi merupakan tujuan utama dalam hidup seseorang. Menurut Benthem dalam (Adinda, 2021) Gaya hidup hedonis adalah suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam konteks gaya hidup, hedonisme mengacu pada tindakan dan kebiasaan yang berfokus pada pemenuhan hasrat dan kenikmatan pribadi, seperti berlebihan dalam konsumsi makanan, minuman, belanja, atau menghabiskan waktu dan uang untuk aktivitas yang hanya memuaskan keinginan pribadi.

Gaya hidup setiap individu memang beragam, ada yang memilih hidup sederhana karena merasa nyaman dengan kesederhanaan, sementara ada juga yang lebih menyukai kehidupan mewah. Terdapat dua jenis gaya hidup yang cukup dikenal, yaitu gaya hidup minimalis dan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup minimalis adalah saat seseorang memilih dan merasa nyaman dengan hidup yang tidak berlebihan dan memaksimalkan penggunaan barang yang sudah ada. Biasanya, mereka yang mengadopsi gaya hidup minimalis cenderung enggan membeli barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme adalah ketika seseorang membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka perlukan atau tidak dapat digunakan dengan maksimal.

### 2.1.3.2. Indikator *Lifestyle Hedonis*

Menurut Kasali dalam (Wahyuni et al., 2023) indikator *lifestyle hedonis* adalah sebagai berikut ini :

#### 1. Cenderung *followers* (mengikuti perkembangan gaya hidup)

Kecenderungan seseorang untuk mengikuti tren dan perkembangan gaya hidup yang sedang populer. Orang yang memiliki indikator ini cenderung terpengaruh oleh apa yang dilakukan atau dikonsumsi oleh orang lain, terutama dalam hal gaya hidup, mode, makanan, atau hiburan. Mereka yang cenderung menjadi *followers* dalam gaya hidup hedonis akan berusaha untuk selalu terlihat "in" dan mengikuti apa yang dianggap sebagai tren saat ini. Mereka mungkin akan membeli barang-barang atau mengikuti aktivitas tertentu hanya karena itu sedang populer atau dianggap sebagai gaya hidup yang keren.

#### 2. Perilaku konsumsi (membeli dan memakai barang-barang *branded*)

Orang yang memiliki konsumsi ini cenderung mengutamakan merek dan status sosial yang terkait dengan barang-barang mewah atau bermerk. Perilaku konsumsi dalam gaya hidup hedonis sering kali melibatkan pembelian barang-barang dengan merek terkenal, seperti pakaian, tas, sepatu, atau aksesoris lainnya. Mereka mungkin merasa bahwa memiliki barang-barang *branded* akan meningkatkan citra diri mereka dan memberikan kepuasan yang lebih besar.

#### 3. Tempat (mall, kafe, dan tempat lain)

Orang yang memiliki indikator ini cenderung sering mengunjungi mall, kafe, restoran, klub malam, atau tempat-tempat lain yang menawarkan kesenangan dan kenikmatan. Mall sering menjadi tempat favorit bagi mereka yang mengadopsi

gaya hidup hedonis. Mall menawarkan berbagai macam toko, restoran, bioskop, dan tempat hiburan lainnya yang memungkinkan seseorang untuk berbelanja, makan, dan bersenang-senang. Kafe juga menjadi tempat yang populer bagi mereka yang ingin menikmati minuman dan makanan yang enak sambil bersantai.

#### 4. Menghabiskan waktu di acara formal dan informal

Orang yang menghabiskan waktu di acara formal dan informal cenderung menikmati kegiatan sosial dan menghabiskan waktu di berbagai acara, seperti pesta, pertemuan, konser, festival, atau acara lainnya. Menghadiri acara formal seperti pesta pernikahan, acara amal, atau konferensi bisnis dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang, membangun jaringan sosial, dan menikmati suasana yang mewah atau bergengsi. Sementara itu, menghadiri acara informal seperti pesta ulang tahun, pertemuan teman, atau konser musik dapat memberikan kesenangan dan hiburan.

#### 5. Suka menjadi pusat perhatian

Seseorang yang suka menjadi pusat perhatian cenderung merasa senang dan terpuaskan ketika menjadi pusat perhatian dalam berbagai situasi sosial. Beberapa orang mungkin memiliki kebutuhan yang kuat untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari orang lain. Mereka mungkin menikmati menjadi sorotan dalam kelompok, memiliki kehadiran yang mencolok, atau menjadi pusat perhatian dalam percakapan atau aktivitas sosial lainnya.

## **2.1.4. Sikap Keuangan Pribadi**

### **2.1.4.1. Pengertian Sikap Keuangan Pribadi**

Menurut (Wahyuni et al., 2023) Sikap keuangan dapat dijelaskan sebagai kombinasi antara pemahaman faktual dan emosi terkait dengan proses pembelajaran, serta hasil dari tren positif. Menurut Gitman dalam (Zahroh, 2024) menyatakan bahwa sikap keuangan pribadi adalah cara individu mengatur dan memanfaatkan sumber dana (uang) sebagai keputusan penggunaan dana, menentukan sumber dana, dan membuat keputusan untuk merencanakan masa pensiun.

Sikap keuangan pribadi merujuk pada cara individu mengelola sumber dana (uang) untuk pengambilan keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta perencanaan masa pensiun. Sikap keuangan mencakup pemahaman individu terhadap keuangan yang dimilikinya dan bagaimana sikap tersebut memengaruhi perilaku dan keputusan keuangan individu tersebut. Sikap keuangan dapat mempengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, dan keputusan investasi. Penting untuk memahami sikap keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan efektif.

### **2.1.4.2. Indikator Sikap Keuangan Pribadi**

Menurut Roestanto dalam (Kinanti, 2022) menyatakan bahwa indikator sikap keuangan pribadi adalah sebagai berikut ini :

### 1. Mencatat keuangan

Dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan secara teratur, seseorang dapat memahami pola pengeluaran dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

### 2. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan mengatur anggaran. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, tujuan finansial dapat terhambat. Oleh karena itu, memiliki rencana keuangan yang matang sangat penting untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.

### 3. Manajemen utang dan kredit

Sikap yang baik terhadap utang dan kredit juga merupakan bagian dari sikap keuangan pribadi. Mengelola utang dengan bijaksana dan memahami bagaimana kredit berfungsi dapat membantu seseorang menghindari masalah keuangan di masa depan.

### 4. Menilai keuangan

Sikap keuangan pribadi mencakup penilaian terhadap perilaku dan sikap individu dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Seperti dalam sikap disiplin dalam mengelola keuangan dan juga olak penggunaan dana keuangan.

### 5. Mengelola pendapatan dan pengeluaran

Perilaku individu dalam mengelola atau menggunakan uang yang dimilikinya. Sikap keuangan pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keinginan pribadi atau pengaruh dari lingkungan luar.

### 6. Bijak memutuskan penggunaan uang

Setiap keputusan keuangan memiliki dampak jangka panjang pada keuangan. Dengan mempertimbangkan dengan bijaksana, seseorang dapat mengelola uang dengan lebih baik dan mencapai tujuan finansialnya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan. Penelitian terdahulu dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang sedang dilakukan, mengidentifikasi kekurangan penelitian sebelumnya, dan memperoleh landasan teori yang kuat. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan tentang penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan :

**Tabel 2.1** Penelitian Tedahulu

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle Hedonis</i> , dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Rohmanto & Susanti, 2024)	<b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - <i>Lifestyle Hedonis</i> - Sikap Keuangan Pribadi <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa 2. <i>Lifestyle hedonis</i> berpengaruh negatif secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa, 3. Sikap keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Lifestyle Hedonis</i> , dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Abdillah et al., 2022)	<b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - <i>Lifestyle Hedonis</i> - Sikap Keuangan Pribadi <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan	1. Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa 2. <i>Lifestyle hedonis</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa 3. Sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
<i>The Role of Financial Literacy</i>	<b>Independen (X) :</b> - <i>Financial Literacy</i>	<i>The result showed that all of the remaining indicators were valid</i>

<p>on <i>Financial Behavior</i> (Andarsari &amp; Ningtyas, 2019)</p>	<p><b>Dependen (Y) :</b> - <i>Financial Behavior</i></p>	<p>and financial literacy had been found to have positive significant (influence) on financial behavior.</p>
<p>The Effect of <i>Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management of XI Grade Students at SMK Negeri 1 Surakarta</i> (Mutiarasari &amp; Ulfatun, 2024)</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - <i>Financial Literacy</i> - <i>Lifestyle</i> <b>Dependen (Y) :</b> - <i>Financial management</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial literacy has a partial influence on the financial management of grade XI students at SMK Negeri 1 Surakarta</i></li> <li>2. <i>Lifestyle also has a partial impact on the financial management of these students</i></li> </ol>
<p>Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus Of Control</i>, dan <i>Parental Income</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Ritakumalasari, 2021)</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - Gaya Hidup - <i>Locus Of Control</i> - <i>Parental Income</i> <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah</li> <li>2. Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah</li> <li>3. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah</li> <li>4. <i>Parental income</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah</li> </ol>
<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Nurjanah &amp; Pratiwi, 2023)</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - Pembelajaran Di Perguruan Tinggi <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan)</li> <li>2. Pembelajaran di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan)</li> </ol>
<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - Sikap Keuangan <b>Dependen (Y) :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif signifikan.</li> </ol>

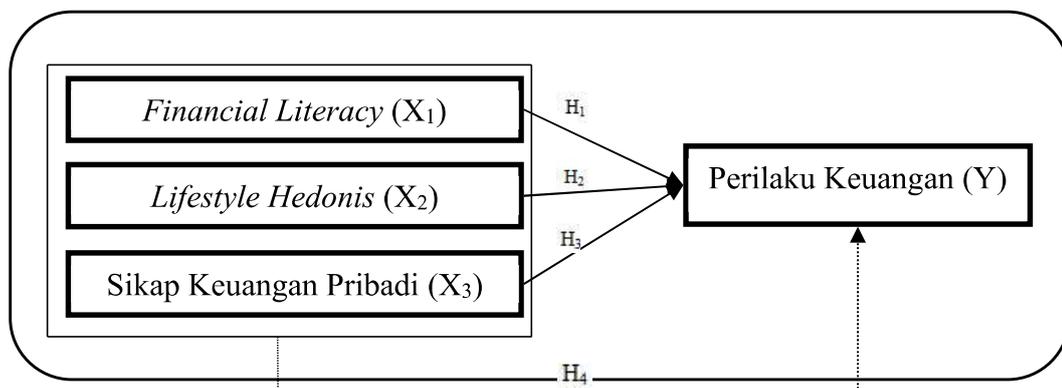
<p>Dengan <i>Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi (Wasita et al., 2022)</p>	<p>- Perilaku Keuangan <b>Moderasi (Z) :</b> - <i>Self-Efficacy</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>self-efficacy</i>.</li> <li>Variabel <i>self-efficacy</i> sebagai parameter menyatakan secara parsial memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan variabel</li> <li><i>Self-efficacy</i> sepenuhnya memediasi efek dari sikap keuangan pada perilaku keuangan.</li> </ol>
<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup <i>Hedonisme</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Ariska et al., 2023)</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Literasi Keuangan - Financial Teknologi - Gaya Hidup <i>Hedonisme</i> <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan</li> <li>Informasi bahwa financial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa</li> <li>Gaya hidup <i>hedonisme</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</li> </ol>
<p>Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Kelompok Wirausaha Hasil Laut Di Pulau Barrang Lompo (Sijal et al., 2023)</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Pengetahuan Keuangan - Sikap Keuangan <b>Dependen (Y) :</b> - Perilaku Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan</li> <li>Sikap keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan</li> </ol>
<p>Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan</p>	<p><b>Independen (X) :</b> - Penggunaan Financial Technology - Gaya Hidup - Pendapatan Orang Tua <b>Dependen (Y) :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan <i>financial technology</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa</li> <li>gaya hidup tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa</li> </ol>

Mahasiswa (Putri et al., 2023)	Perilaku Keuangan	3. pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
(Rafik & Rahayu, 2020)	<i>Financial behaviour and financial wellbeing of MSMEs actors: The role of financial literacy and cognitive factors</i>	<i>Financial behaviour was also found to have a positive direct effect on financial security and financial anxiety. Thus, to improve the financial well-being of MSMEs' actors, it may be necessary to improve their personal financial management skills that can lead to the positivity of financial behaviour.</i>

Sumber : Diolah peneliti, 2024

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian,. Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan, atau dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti sebagai upaya untuk memahami atau menjawab masalah

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis penelitian berisi dugaan atau tuduhan yang bersifat tentatif atau belum terbukti kebenarannya, sehingga perlu diuji secara empiris melalui serangkaian penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk pernyataan yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti atau mengungkapkan adanya perbedaan antara variabel.

#### **2.4.1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam**

*Financial Literacy* melibatkan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang, tabungan, pembiayaan, asuransi, dan investasi. Individu yang memiliki pengetahuan ini cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, hal ini memengaruhi bagaimana mereka mengelola uang dan membuat keputusan terkait keuangan sehingga membentuk perilaku keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2022; Andarsari & Ningtyas, 2019; Ariska et al., 2023; Mutiarasari & Ulfatun, 2024; Nurjannah, 2019; Ritakumalasari, 2021; Rohmanto & Susanti, 2024; Wasita et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.

#### **2.4.2. Pengaruh *Lifestyle Hedonis* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam**

*Lifestyle Hedonis* adalah gaya hidup seseorang yang mengejar kenikmatan hidup, menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang dengan teman, suka membeli barang-barang yang tidak diperlukan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di sekitarnya. Gaya hidup ini dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang karena dengan hidup hedonis tentu seseorang memerlukan keuangan yang cukup untuk memenuhi gaya hidupnya sehingga akan berdampak pada perilaku keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2022; Rohmanto & Susanti, 2024) mengungkapkan bahwa *lifestyle hedonis* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Maka hipotesis pada variabel ini adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Lifestyle hedonis* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Di Kota Batam.

#### **2.4.3. Pengaruh Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam**

Sikap keuangan pribadi seseorang yang dapat bertanggung jawab dalam merencanakan, mengalokasikan, mengelola, mengatur, dan menyimpan keuangan yang dimiliki agar dapat digunakan secara efektif dan sesuai kebutuhan tanpa menimbulkan masalah bagi diri sendiri. Tanggung jawab keuangan ini melibatkan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif, termasuk melakukan penganggaran, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran,

berinvestasi, dan membayar hutang tepat waktu. Sikap keuangan pribadi yang positif memberikan dampak perilaku keuangan yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2022; Rohmanto & Susanti, 2024; Sijal et al., 2023; Wasita et al., 2022) mengungkapkan bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Oleh karena itu hipotesis dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

H<sub>3</sub>: Sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota batam

#### **2.4.4. Pengaruh *Financial Literacy*, *Lifestyle Hedonis* dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam**

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola perencanaan, anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan meliputi *financial literacy*, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan pribadi. *financial literacy*, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan pribadi. saling berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian hipotesis dalam variabel penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: *Financial literacy*, *lifestyle hedonis* dan sikap keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.